

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV TEMA 3 SUBTEMA 2 SD NEGERI KARANGREJO 02 GUMUKMAS MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU *FLIPPED CLAASROOM*

Siti Nurasyiah, S.Pd.SD^{1*}, Dra. Zuhrotus Salamah, M.Si², Sartono, S.Pd. M.Pd³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Jurusan, Sekolah, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: sitinurasyahr2@gmail.com, zuchrotus.salamah@pbio.uad.ac.id, sartonoemj@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik, salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, pengadaan media pembelajaran seperti buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Kita berharap setelah semua bisa dipenuhi maka motivasi belajar peserta didik bisa meningkat. Tujuan Penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 3 Subtema 2 SD Negeri Karangrejo 02 Gumukmas Menggunakan Model Problem Based Learning berbantu Flipped Classroom. Subjek Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Karangrejo 02 Gumukmas Jember. Tempat dan Waktu Pelaksanaan SD Negeri Karangrejo 02 Gumukmas. Kesimpulan Dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui siklus I menunjukkan dari 13 siswa diketahui terdapat 10 siswa yang mencapai KKM 70 dengan persentase 76,92% dan 3 siswa belum tuntas dalam belajarnya dengan persentase 23,08%, pada siklus II menunjukkan dari 13 siswa diketahui terdapat 12 siswa yang mencapai KKM 70 dengan persentase 92,30% dan 1 siswa belum tuntas dalam belajarnya dan nilai rata-rata 84,6. Dari data tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode eksperimen penguasaan siswa pada Tema 3 Subtema 2 di Kelas IV SDN Karangrejo 02 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; *Flipped Claasroom*

Abstract

Education is the most important thing in human life to be better, one of the problems faced by education in Indonesia is the low quality of education at every level and unit of education. Efforts to improve the quality of national education are continuously carried out by the government and the community, for example the development of national and local curricula, improvement of teacher competence, procurement of learning media such as books and learning tools, improvement of educational facilities and infrastructure in schools. We hope that after everything can be fulfilled, the students' motivation to learn can increase. Research Objectives Improving Student Learning Outcomes Class IV Theme 3 Sub-theme 2 SD Negeri Karangrejo 02 Gumukmas Using Problem Based Learning Model assisted by Flipped Classroom. Research Subjects Grade IV Students of SD Negeri Karangrejo 02 Gumukmas Jember. Place and Time of Implementation of SD Negeri Karangrejo 02 Gumukmas. Conclusion By implementing improvement in learning through the first cycle, it shows that from 13 students it is known that there are 10 students who reach KKM 70 with a percentage of 76.92% and 3 students have not finished their studies with a percentage of 23.08%, in the second cycle it shows that from 13 students it is known that there are 12 students who reach KKM 70 with a percentage of 92.30% and 1 student has not completed their studies and the average score is 84.6. From this data, it can be concluded that through the experimental method, student mastery in Theme 3 Sub-theme 2 in Class IV SDN Karangrejo 02, Gumukmas District, Jember Regency, in the 2021/2022 Academic Year, can be improved.

Keywords: *Learning Outcomes; Problem Based Learning; Flipped Classroom*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik, salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan (SS, Y. S. D., & SE, M. 2013). Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, pengadaan media pembelajaran seperti buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Kita berharap setelah semua bisa dipenuhi maka motivasi belajar peserta didik bisa meningkat. Hal ini tentu saja wajib menjadi perhatian bersama, mengingat motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam mendukung kesuksesan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. 2020).

Motivasi adalah dorongan tenaga yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Azwar, 2015) Orang tua saat ini, dituntut untuk ikut terlibat dalam pembelajaran anaknya, supaya orang tua dapat mengontrol anak-anak dalam belajar dengan cara keterlibatan secara aktif baik itu dalam pengambilan keputusan di dalam komite sekolah atau dalam tugas sehari-hari. Kemudian apa saja yang menjembatani antara orang tua dan guru maupun dengan keseluruhan kegiatan sekolah, antara lain; pertemuan dan rapat rutin sekolah, buku komunikasi guru dan orangtua, dan smartphome. Tahun 2021 ini, generasi Alpha yang masih berada di tingkat Sekolah Dasar (SD) sudah banyak yang memiliki smartphome milik pribadi. Untuk itu pihak sekolah sebagai pihak yang sangat berpengaruh terhadap Pendidikan peserta didiknya wajib mengarahkan penggunaan smartphome. Smartphome saat ini merupakan benda yang sudah dimiliki semua orang, yang membedakan hanya spesifikasi dan jenis ditawarkan oleh berbagai macam smartphome yang ditawarkan beberapa merk. (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Diantara semua merk yang ada, ada aplikasi dalam smartphome yang bernama Google Classroom atau Google Kelas, Google kelas ini dapat digunakan di semua tipe smartphome selama pengguna menggunakan Google mail penggunaan sangat mudah, dapat melakukan kelas siaran langsung, tugas online, dan menampilkan materi di dalamnya. sesuai dengan pendapat berikut "...Google Classroom is considered as one of the best platforms out there for enhancing teachers' workflow. It provides a set of powerful features that make it an ideal tool to use with students" (Iftakhar, S, 2016: 12). Dikatakan disitu bahwa Google Classroom adalah alat ideal yang baik untuk digunakan guru bersama siswa. Peserta didik di Sekolah Dasar saat ini sudah mengenal Smartphome sejak lahir, merupakan hal yang tidak mungkin apabila kita melarang mereka untuk menggunakannya. Oleh karena itu, disekolah oleh guru dan di rumah oleh orangtua bersama-sama mengarahkan anak-anak untuk menggunakan smartphome secara bijak. Hal ini juga untuk membiasakan anak-anak memanfaatkan smartphome tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk belajar Bersama guru dan orangtuanya.

Menurut hasil observasi dan wawancara kendala yang dihadapi yaitu tidak semua peserta didik memiliki smartphome pribadi, oleh karena itu, guru menyarankan supaya menggunakan smartphome milik orangtua dan penggunaannya adalah untuk Pekerjaan Rumah. Jika ada peserta didik yang memiliki smartphome sendiri juga diperbolehkan, sepanjang ada pengawasan dari orangtua tentang kelas yang mereka miliki di dalam smartphome. Guru dan orangtua yang berperan aktif dalam pembelajaran peserta didik, dapat memajukan mutu Pendidikan karena sudut pandang yang dapat dijadikan referensi berasal dari berbagai arah. Pengaruh social yang didapatkan peserta didik akan mempengaruhi cara belajarnya. Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran yaitu motivasi belajar, motivasi belajar perlu diberi rangsangan dan stimulus secara rutin sehingga peserta didik akan termotivasi baik dari dalam maupun dari luar.

Orang dewasa dapat memperkuat kemampuan proporsial seperti membantu dan saling berbagi dan mengesampingkan perilaku antisosial, hal ini yang disebut dengan memperkuat

perilaku sosial yang pantas (Slavin, 2011). Jika peserta didik terbiasa dengan perilaku social yang pantas, maka mereka akan selalu menghargai orang-orang yang ada disekitarnya, termasuk bagaimana cara menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang baru. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh, Saeed Al Maroof menyatakan dan membuktikan dalam penelitiannya bahwa "...Google classroom can be effective for both the learners and faculty members due to its features. As for the students, it provides a stream line of communication and workflow for students" (2018). Saeed Al Maroof Menyatakan bahwa Google Classroom memiliki fitur-fitur lengkap yang dapat menyediakan jalur komunikasi dan jalur kerja atau tugas bagi siswa lebih efektif. Pada kenyataan yang dapat kita lihat Bersama, di Indonesia penggunaan smartphone pada umumnya atau Google Classroom pada khususnya masih belum dikenal masyarakat luas, sehingga perlu dikenalkan kepada siswa, orang tua siswa atau wali murid, dan guru mengenai penggunaan smartphone supaya lebih bermanfaat.

METODE

Subjek Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Karangrejo 02 Gumukmas Jember.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan SD Negeri Karangrejo 02 Gumukmas

Deskripsi Per Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Guru mengidentifikasi data baik dari dokumentasi maupun dari observasi. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model PBL

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas
2. Guru memberikan konsep materi
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencari informasi
4. Guru membagi lembar pengamatan.
5. Guru menjelaskan cara melaksanakan kegiatan.
6. Masing-masing kelompok mengadakan pengamatan.
7. Siswa melaksanakan eksperimen.
8. Guru membimbing pelaksanaan eksperimen.
9. Masing-masing kelompok menuliskan hasil pengamatan.
10. Masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatannya dan kelompok lain menanggapi.
11. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pengamatannya.

c. Pengamatan (observasi)

Pada kegiatan ini guru melakukan pengamatan terhadap:

1. Kegiatan guru dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I
2. Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
3. Kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I
4. Proses pembelajaran menerapkan metode ceramah dan eksperimen.
5. Kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pengamatan dan percobaan.
6. Hasil belajar peserta didik dalam evaluasi pembelajaran siklus.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dapat merefleksikan tentang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil analisis yang dikumpulkan pada tahap perbaikan pembelajaran siklus I didiskusikan dengan

kepala sekolah kemudian didiskripsikan. Hasilnya digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil pembelajaran siklus I melalui metode ceramah dan eksperimen yang kemudian dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Guru mengidentifikasi data baik dari dokumentasi maupun dari observasi. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode flipped classroom

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum tatap muka guru memberikan materi dalam bentuk materi pembelajaran yang dishare lewat Google Classroom. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari. Memberi tugas siswa untuk membuat pertanyaan dari materi yang telah guru share

b. Kegiatan di kelas

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Membahas materi yang telah dibaca siswa dengan diskusi dan tanya jawab. Melalui tanya jawab dengan siswa guru menguatkan konsep. Guru memberikan latihan pemecahan masalah melalui LKPD. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah. Peran guru saat diskusi adalah memfasilitasi siswa agar mampu menuliskan ide atau gagasannya terkait masalah yang diberikan. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan yang lain menanggapi. Guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi. Pada kegiatan ini melakukan pengamatan terhadap:

1. Kegiatan guru dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II
2. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menjadi fasilitator.
3. Kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II.
4. Proses pembelajaran menerapkan metode flipped classroom.
5. Kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Hasil belajar peserta didik dalam evaluasi pembelajaran siklus.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru dapat merefleksikan tentang kegiatan pembelajaran dimana siswa lebih bisa mengerjakan evaluasi / LKPD. Dengan demikian guru akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil analisis yang dikumpulkan pada tahap perbaikan pembelajaran siklus II, didiskusikan dengan kepala sekolah kemudian didiskripsikan. Hasilnya digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil perbaikan pembelajaran siklus II melalui metode flipped classroom yang kemudian dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk melaksanakan tindakan untuk siklus selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik.

Teknik Instrumen Dalam Pengumpulan Data Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelajaran (RP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar.
3. Lembar Kegiatan Siswa ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.
4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Lembar observasi pengolahan pembelajaran eksperimen, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
 - b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
5. Tes formatif disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif).

Teknis Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Untuk mengetahui hasil belajar dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan belajarnya yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994) yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% / nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari ama dengan 65%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa Berisi}} \times 100 \% \text{ (Depdikbud,1994)}$$

Siswa Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian Per Siklus

Berdasarkan tahapan kegiatan perencanaan pembelajaran tindakan kelas, observasi dan refleksi, maka dapat dijelaskan pertahapan sebagai berikut:

Hasil Tahapan Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan materi dari Tema 3 Subtema 2 Pb 1 Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan rincian sebagai berikut :

1. Rencana Tindakan

Menyusun rencana pembelajaran Pada siklus I ini disampaikan materi tentang Melestarikan Hewan Langka yang dilindungi, Membuat Kalimat Tanya secara luring, dengan menggunakan medel PBL. Menyusun alokasi waktu, Lembar Kerja Siswa, alat peraga dan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru memberikan sebuah sebuah perumusan masalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Melestarikan Hewan Langka yang dilindungi, Membuat Kalimat Tanya. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih belajar dengan rajin dan giat sehingga pada saat kegiatan pembelajaran selanjutnya kita lebih memahami materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan penelitian guru membagikan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Setelah semua siswa telah menyelesaikan soal evaluasi guru menyampaikan salam penutup.

3. Observasi

Pada waktu pembelajaran berjalan dengan lancar tetapi masih ada sedikit hambatan yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa masih kebingungan dalam menerima materi pembelajaran dan kurang bersemangat dikarenakan sudah lama tidak belajar
 - b. Ada beberapa siswa yang masih belum paham tata cara penggunaan platform daring selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu teman yang lain.
 - c. Ada beberapa siswa yang sangat antusias dalam pembelajaran, siswa tersebut ingin cepat-cepat melakukan diskusi sehingga tidak mendengarkan petunjuk dan arahan dari guru, karena ingin cepat melakukan kegiatan yang lainnya
4. Masih ada beberapa kelompok yang malu untuk menyampaikan hasil kerja yang telah diamati ketika diminta untuk maju Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru mengadakan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan dalam RPP, siswa juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Berdasarkan analisis hasil tes pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas belajar dengan prosentase 76,92 % dan masih terdapat 3 siswa belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM (70) dan nilai rata-rata 74,61, sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Dalam pengimplementasian RPP guru mengalami hambatan saat KBM berlangsung, yaitu pada percobaan siswa masih bingung sendiri sehingga dalam pengamatan kurang maksimal, masih terdapat beberapa siswa saat mengikuti pelajaran daring tidak memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru. Hal tersebut dikarenakan interaksi guru dengan siswa belum optimal dalam proses pembelajaran di kelas maya. Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I maka akan dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II agar hasil belajar siswa tercapai secara optimal. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya antara lain dengan cara:

- a. Memotivasi siswa dengan memberi pujian ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar.
- b. Memberikan petunjuk pengisian lembar kerja dan tes evaluasi agar siswa lebih memahami cara mengerjakannya.
- c. Memberikan arahan kepada siswa agar dalam melakukan percobaan sesuai dengan apa yang telah di instruksikan.

Memberi motivasi agar siswa tidak malu untuk menyampaikan hasil percobaan ketika diminta untuk maju

Tabel 4.1 Daftar Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri Karangrejo 02 Gumukmas Jember

| No | Nama Siswa | Nilai Siklus I | Ket |
|----|------------|----------------|--------------|
| 1 | Haqi | 40 / 100 | Tidak tuntas |
| 2 | Putra | 90 / 100 | Tuntas |
| 3 | Afi | 80 / 100 | Tuntas |
| 4 | Nafis | 80 / 100 | Tuntas |
| 5 | Fano | 70 / 100 | Tuntas |
| 6 | Satria | 50 / 100 | Tidak tuntas |
| 7 | Wildsan | 100/ 100 | Tuntas |
| 8 | Reihan | 100 / 100 | Tuntas |
| 9 | Syifa | 100 / 100 | Tuntas |

| | | | |
|-----|--------|----------|--------------|
| 10. | Laili | 70 / 100 | Tuntas |
| 11. | Kiki | 50 / 100 | Tidak tuntas |
| 12. | Fais | 70 / 100 | Tuntas |
| 13. | Fanani | 70 / 100 | Tuntas |
| | | | |

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

| No | Uraian | Hasil Siklus I |
|----|----------------------------------|----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes Formatif | 74,61 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 10 |
| 3 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 3 |
| 4 | Presentase ketuntasan belajar | 76,92 |

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model flipped classroom diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa 74,61 dan ketuntasan belajar 76,92 % atau ada 3 dari 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM Yaitu 70 hanya sebesar 76,92% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Hasil Tahapan Siklus II

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan materi Bagian – bagian tubuh hewan dan fungsinya, Membuat kalimat tanya untuk persiapan Wawancara Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan rincian sebagai berikut :

1. Rencana Tindakan

Menyusun Rencana Pembelajaran. Pada siklus II ini disampaikan materi materi Bagian – bagian tubuh hewan dan fungsinya, Membuat kalimat tanya untuk persiapan Wawancara dengan menggunakan model problem based learning berbantu flipped classroom. Menyusun alokasi waktu, lembar kerja siswa, menyiapkan alat peraga dan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru memberikan sebuah perumusan masalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi ajar dengan rumusan masalah sebagai berikut: memahami Bagian – bagian tubuh hewan dan fungsinya, Membuat kalimat tanya untuk persiapan Wawancara Setelah siswa menarik hipotesis dari rumusan masalah tersebut guru menulis hipotesis siswa dipapan tulis.

Setelah melakukan pemahaman terhadap materi dibagikan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Setelah semua siswa telah menyelesaikan soal evaluasi guru menyampaikan salam penutup.

3. Observasi

Pada pertemuan siklus II ini siswa sudah aktif dalam melakukan kegiatan diskusi, siswa sudah menunjukkan perubahan yang signifikan daripada siklus I. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang langsung bekerja didalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan. Siswa sangat bersemangat dalam kegiatan diskusi. Siswa tidak malu untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah diamati ketika diminta untuk maju.

3. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan hasilnya berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan dalam RPP, siswa juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Berdasarkan analisis hasil tes pada siklus II terdapat 13 siswa yang tuntas belajar dengan prosentase 92,30% sesuai dengan yang diinginkan dan 2 siswa masih belum tuntas belajar. Karena jumlah siswa yang tuntas belajar sudah mencapai indikator kinerja yang ditargetkan oleh guru yaitu diatas 85% dengan nilai rata-rata 77 sehingga tidak perlu diadakan tindakan siklus berikutnya.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Siswa Kelas IV SDN Karangrejo 02 Gumukmas Jember

| no. | Nama Siswa | Nilai Siklus I | Ket |
|-----|------------|----------------|--------------|
| 1 | Haqi | 40 / 100 | Tidak tuntas |
| 2 | Putra | 100/ 100 | Tuntas |
| 3 | Afi | 80 / 100 | Tuntas |
| 4 | Nafis | 80 / 100 | Tuntas |
| 5 | Fano | 90 / 100 | Tuntas |
| 6 | Satria | 80 / 100 | Tuntas |
| 7 | Wildan | 100/ 100 | Tuntas |
| 8 | Reihan | 100/ 100 | Tuntas |
| 9 | Syifa | 100/ 100 | Tuntas |
| 10. | Laili | 90/ 100 | Tuntas |
| 11. | Kiki | 70 / 100 | Tuntas |
| 12. | Fais | 90 / 100 | Tuntas |
| 13. | Fanani | 80/ 100 | Tuntas |

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

| no | Uraian | Hasil Siklus II |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes Formatif | 84,6 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 12 |
| 3 | Presentase ketuntasan belajar | 92,30 |

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode eksperimen dan metode diskusi dan tanya jawab diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa 84,6 dan ketuntasan belajar 92,30 % atau ada 12 dari 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM 70 sebesar 92,30% lebih dari yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Pembahasan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari pembelajaran pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan penyempurnaan guna untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II ini agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian di atas maka dapat di ketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan model problem based learning berbantu flipped claasrom metode diskusi. Setelah guru melaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, hasil yang diperoleh sangat memuaskan, hal itu ditunjukkan melalui hasil belajar pada siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari hasil 76,92% pada siklus I, dan pada siklus II sudah mencapai 92,30%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui siklus I menunjukkan dari 13 siswa diketahui terdapat 10 siswa yang mencapai KKM 70 dengan persentase 76,92% dan 3 siswa belum tuntas dalam belajarnya dengan persentase 23,08%, pada siklus II menunjukkan dari 13 siswa diketahui terdapat 12 siswa yang mencapai KKM 70 dengan persentase 92,30% dan 1 siswa belum tuntas dalam belajarnya dan nilai rata-rata 84,6. Dari data tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode eksperimen penguasaan siswa pada Tema 3 Subtema 2 di Kelas IV SDN Karangrejo 02 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12-18.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Slavin, R. E. (2011). Instruction based on cooperative learning. *Handbook of research on learning and instruction*, 358-374.
- SS, Y. S. D., & SE, M. (2013). Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.